



ANALISIS KEMAMPUAN PENGGUNAAN JOUKEN HYOUGEN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2020 UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Sania¹, Meira Anggia Putri²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : saniaputri8899@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2023-10-31

Diterima : 2023-11-11

Diterbitkan : 2023-11-11

Abstract

The study is in the background of *Jouken Hyougen*, which has the same meaning, so students have difficulty distinguishing the use of a form of reinforcement in a sentence. This study aims to describe the ability to use jouken hyougen (to, ba, tara, and nara) by Japanese language students in the class of 2020 at the Japanese Language Education study program at Padang State University. The kind of research used in this study is a descriptive method whose data is in the form of scores. The population in this study is the 2020s Japanese language students of the 2020 class of Padang State University of 51. The sample in this study uses the full sampling population, in which the entire population is sampled by 2020 Japanese education students of Padang State University, conducted by 35 people. The data in this study is the value of the results of the test capability to use jouken hyougen at a 2020 Japanese language education Padang State University. Based on the results of the study conducted, the overall ability of the 2020 Japanese language education department at Padang State University is 'less' qualified, with an average value of 47.43.

Kata Kunci:

*Ability, jouken hyougen,
Japanese Language*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan berinteraksi di masyarakat, karena dengan bahasa kita dapat mengutarakan maksud yang ingin disampaikan. Menurut Rintonga (dalam Devianty, 2017: 227-228) bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa mencakup dua bidang: yang pertama adalah

suara yang dihasilkan oleh organ bicara dan makna yang tersirat dalam aliran suara itu sendiri. Yang kedua adalah makna, yaitu isi dari aliran suara yang memicu reaksi terhadap apa yang kita dengar.

Menurut Kridalaksana dan Djoko (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda. Selain bahasa Ibu (bahasa dari negara asal), salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia adalah bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang ada 4 macam variasi bentuk (*Jouken Hyougen*) pengandaian ada pengandaian *ba*, *tara*, *nara*, dan *to*. Pengandaian *~ba* digunakan untuk mengindikasikan suatu aksi, kondisi atau keadaan yang akan terjadi atau menjadi kenyataan jika syarat yang ada terpenuhi. Pengandaian *~tara* digunakan untuk pengandaian yang akan terjadi kalau ada syarat yang terpenuhi. Hampir sama dengan pengandaian *~ba* tetapi *~tara* lebih terfokus pada pengandaian sedangkan *~ba* lebih fokus pada hasilnya. Pengandaian *~nara* berfungsi lebih kepada pengandaian yang bersifat saran atau pemberitahuan. Pengandaian *~to* digunakan untuk menyatakan pengandaian yang pasti terjadi jika sesuatu yang lainnya terjadi, biasanya pengandaian ini sering dipakai pada hal-hal yang merupakan sesuatu hal terjadi secara alami atau secara logis pasti akan terjadi.

Contoh kalimat :

1. 雨が降ると、私は家にいました。(X)

Ame ga furuto, watashi wa ie ni imashita.

Saat hujan, saya berada dirumah.

2. もし私がお金があるば、旅行に行きます。(X)

Moshi watashi ga okane ga aruba, ryokou ni ikimasu.

Jika saya mempunyai uang, saya akan pergi jalan-jalan.

3. もし私がお金があったら、旅行に行きます。(O)

Moshi watashi ga okane ga attara, ryokou ni ikimasu.

Jika saya mempunyai uang, saya akan pergi jalan-jalan.

4. お金があるなら、旅行に行きます。(O)

Okane ga arunara, ryokou ni ikimasu.

Jika saya mempunyai uang, saya akan pergi jalan-jalan.

(Seiichi Makino dan Michio Tsuisui 1989,454)

Dari contoh kalimat di atas, menjelaskan bahwa kalimat pengandaian bentuk *~to* tidak dapat digunakan karena dalam bentuk *~to* klausa hasilnya harus menggunakan bentuk non masalah, bukan bentuk masalah seperti *いました*. Kalimat pengandaian bentuk *~ba* tidak dapat digunakan karena dalam bentuk pengandaian *~ba* klausa pengandaian harus menggunakan bentuk kondisional, bukan

bentuk present seperti ある. Kalimat pengandaian bentuk *~tara* dapat digunakan karena sudah sesuai dengan struktur kalimat pengandaian dalam bahasa Jepang. Kalimat pengandaian bentuk *~nara* dapat digunakan karena sudah sesuai dengan struktur kalimat pengandaian dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada mahasiswa angkatan 2020 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, banyak mahasiswa yang jarang menggunakan kalimat pengandaian *Jouken Hyougen* dikarenakan mereka mengalami kesulitan dan kurang memahami dalam membedakan antara kalimat pengandaian dan pernyataan lainnya. Sehingga mereka kurang percaya diri untuk menggunakan kalimat pengandaian bahasa Jepang dalam percakapan atau penulisan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen mata kuliah *Shokyu Bunpo Kohan* pembahasan tentang *Jouken Hyougen* di perkuliahan tidak begitu banyak yaitu sekitar 1 sampai 2 pertemuan dalam durasi 1 sampai 2 jam dalam sekali pertemuan. Dengan tingkat motivasi dan daya tangkap yang berbeda-beda pada setiap mahasiswa tentu saja kemampuan menggunakan *Jouken Hyougen* juga akan berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Kesalahan Penggunaan *Jouken Hyougen* Pada Pembelajar Bahasa Jepang Level Menengah Atas” diketahui terdapat kesalahan dalam menggunakan *jouken hyougen*. Kesalahan penggunaan *Jouken Hyougen* pada penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2020) yaitu, umumnya lebih disebabkan oleh ketidak-tahuan responden akan aturan penggunaan *Jouken Hyougen ~to, ~tara, ~nara, dan ~ba*. Kesalahan juga terjadi karena tingkat pemahaman responden terhadap materi *Jouken Hyougen* yang masih rendah, kemudian kesalahan terbanyak terdapat pada materi pengandaian *~tara* yang berhubungan dengan waktu dan ketentuan pengandaian yang berhubungan dengan tidak bisa atau salah jika terdapat kata *moshi*.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Widodo (2020) adalah peneliti akan meneliti tentang kemampuan penggunaan *Jouken Hyougen* pada pemelajar bahasa Jepang khususnya pada mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang karena kemampuan penggunaan *Jouken Hyougen* pada mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang belum dievaluasi dan diteliti secara khusus dan belum pernah dilakukannya penelitian mengenai kemampuan penggunaan *Jouken Hyougen*. Berdasarkan faktor-faktor di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan penggunaan *Jouken Hyougen* pada mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Penggunaan *Jouken Hyougen* Mahasiswa angkatan 2020 Prodi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.**”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Azwar (2007:5) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diproses dengan teknik statistika. Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penggambaran, pendeskripsian, dan penggambaran objek penelitian. Sugiyono (2009:29) metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sample yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Menurut Sutedi (2018:151), instrumen penelitian ini merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperoleh dan menyajikan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Alat penelitian secara umum dibagi menjadi dua kategori yaitu tes dan non tes, sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Sanjaya (2015:251), tes adalah “instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan subjek penelitian”.

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan penggunaan *jouken hyougen* pada pembelajar bahasa Jepang di angkatan 2020 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, berdasarkan indikator yang akan dinilai. Indikator tersebut adalah kemampuan menggunakan *jouken hyougen*. Tes yang diberikan berupa tes objektif pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes berupa soal objektif yang terdiri dari 20 butir soal yang telah divalidasi oleh validator. Data yang diperoleh dari nilai mahasiswa akan digunakan untuk memverifikasi tingkat kemampuan *jouken hyougen* mahasiswa. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2020. Durasi pengujian adalah 30 menit. Tahap berikutnya adalah menganalisis data melalui langkah-langkah berikut ini. *Pertama*, penghitungan skor rata-rata mahasiswa. *Kedua*, melakukan penghitungan nilai tertinggi dan terendah *jouken hyougen*. *Ketiga*, pembuatan distribusi skor berdasarkan indikator. *Keempat*, pembuatan histogram berdasarkan distribusi data. *Kelima*, mengelompokkan nilai penguasaan kemampuan *jouken hyougen* mahasiswa. *Terakhir*, hasil temuan dideskripsikan kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Temuan

Tabel 1. Nilai Rata-Rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah dan Sebutan Mutu Kemampuan Penggunaan *Jouken Hyougen*

| Keterangan | Nilai |
|-----------------|-------|
| Rata-rata | 47,43 |
| Nilai Max | 85 |
| Nilai Min | 15 |
| Standar Deviasi | 21.05 |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) dari kemampuan penggunaan jouken hyougen mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2020 Universitas Negeri Padang adalah 47,43. nilai rata-rata yang didapatkan mahasiswa adalah 47,43 sedangkan standar deviasi yang didapatkan dari kemampuan menggunakan jouken adalah 21,05. Standar deviasi rendah yang artinya sebaran data berada dekat dengan rata-rata atau dengan kata kata lain datanya konsisten dan memiliki variasi yang kecil yang berarti bahwa sebagian besar nilai dalam data tersebut tidak jauh berbeda dari rata-rata.

1. Kemampuan *Jouken Hyougen* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2020 Indikator (*to*)

Hasil pengolahan data kemampuan *Jouken Hyougen to* mahasiswa dalam menempatkan kata (*to*) dalam kalimat bahasa Jepang dengan baik dan benar dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai Kemampuan Indikator Mahasiswa Mampu Menempatkan Kata *To* Dengan Benar Pada Kalimat Bahasa Jepang.

| Keterangan | Nilai |
|-----------------|-------|
| Rata-rata | 43.43 |
| Nilai Max | 100 |
| Nilai Min | 20 |
| Standar Deviasi | 26.34 |

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah nilai kemampuan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang tahun 2020 pada indikator mahasiswa mampu menempatkan kata *to* dengan benar dalam kalimat bahasa Jepang. Nilai rata-rata (mean) sebesar 43,43, nilai tertinggi 100, nilai terendah 20, dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 26,34. Standar deviasi tinggi yang artinya sebaran data jauh dari rata-rata atau datanya memiliki varians yang besar. Ini berarti bahwa banyak nilai dalam data tersebut yang jauh berbeda dari rata-rata.

2. Kemampuan *Jouken Hyougen* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2020 Indikator (*ba*)

Hasil analisis data kemampuan *Jouken Hyougen* pada indikator mahasiswa dalam menempatkan kata (*ba*) dalam kalimat bahasa Jepang dengan benar dan tepat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Kemampuan Indikator Mahasiswa Mampu Menempatkan Kata *Ba* Dengan Benar Pada Kalimat Bahasa Jepang.

| Keterangan | Nilai |
|-----------------|-------|
| Rata-rata | 49.14 |
| Nilai Max | 80 |
| Nilai Min | 20 |
| Standar Deviasi | 20.20 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai kemampuan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang tahun 2020 pada indikator mahasiswa mampu menempatkan kata *ba* dengan benar dalam kalimat bahasa Jepang, yaitu dengan nilai rata-rata 49,14, nilai tertinggi yaitu 80, nilai terendah yaitu 20, dan standar deviasi yang diperoleh yaitu 20,20. Standar deviasi rendah yang artinya sebaran data berada dekat dengan rata-rata atau dengan kata kata lain datanya konsisten dan memiliki variasi yang kecil yang berarti bahwa sebagian besar nilai dalam data tersebut tidak jauh berbeda dari rata-rata.

3. Kemampuan *Jouken Hyougen* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2020 Indikator (*tara*)

Hasil analisis data indikator kemampuan mahasiswa dalam *Jouken Hyougen tara* ke dalam kalimat bahasa Jepang dengan benar dan tepat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Nilai Kemampuan Indikator Mahasiswa Mampu Menempatkan Kata *Tara* Dengan Benar Pada Kalimat Bahasa Jepang.

| Keterangan | Nilai |
|-----------------|-------|
| Rata-rata | 53.14 |
| Nilai Max | 100 |
| Nilai Min | 20 |
| Standar Deviasi | 27.42 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai kemampuan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang tahun 2020 pada indikator mahasiswa mampu menempatkan kata *ba* dengan benar dalam kalimat bahasa Jepang, yaitu dengan nilai rata-rata 53,14, nilai tertinggi yaitu 100, nilai terendah yaitu 20, dan standar deviasi yang diperoleh yaitu 27,42. Standar deviasi rendah yang artinya sebaran data berada dekat dengan rata-rata atau dengan kata kata lain datanya konsisten dan memiliki variasi yang kecil yang berarti bahwa sebagian besar nilai dalam data tersebut tidak jauh berbeda dari rata-rata.

4. Kemampuan *Jouken Hyougen* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2020 Indikator (*nara*)

Hasil analisis data kemampuan *Jouken Hyougen nara* mahasiswa mampu menempatkan kata (*nara*) pada kalimat bahasa Jepang dengan benar dan tepat bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. .Nilai Kemampuan *Nara* Indikator Mahasiswa Mampu Menempatkan Kata *Nara* Dengan Benar Pada Kalimat Bahasa Jepang.

| Keterangan | Nilai |
|-----------------|-------|
| Rata-rata | 49.14 |
| Nilai Max | 100 |
| Nilai Min | 20 |
| Standar Deviasi | 28.43 |

Dari tabel di atas, dapat diperoleh jumlah nilai dari indikator kemampuan *nara* yaitu mahasiswa mampu menempatkan kata *nara* dengan benar dalam kalimat bahasa Jepang oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2020 Universitas Negeri Padang yaitu dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 49,14, nilai tertinggi 100, nilai terendah 20, dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 28,43. . Standar deviasi tinggi yang artinya sebaran data jauh dari rata-rata atau datanya memiliki varians yang besar. Ini berarti bahwa banyak nilai dalam data tersebut yang jauh berbeda dari rata-rata.

b. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menyangkut kemampuan *Jouken hyougen* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2020. Seperti yang telah diuraikan, hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan *Jouken hyougen* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang memiliki nilai rata-rata 48,71 dengan kualifikasi kurang. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 20. Standar deviasi sebesar 25,75. Standar deviasi rendah yang artinya sebaran data berada dekat dengan rata-rata atau dengan kata kata lain datanya konsisten dan memiliki variasi yang kecil yang berarti bahwa sebagian besar nilai dalam data tersebut tidak jauh berbeda dari rata-rata.

Masing-masing kemampuan tersebut diukur dengan indikator yang berbeda. Adapun indikator kemampuan *Jouken hyougen* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2020 Universitas Negeri Padang, yaitu (1) mahasiswa mampu menyisipkan kata *Jouken hyougen (to)* ke dalam kalimat bahasa Jepang dengan benar, (2) mahasiswa mampu menyisipkan kata *jouken hyougen (ba)* ke dalam kalimat bahasa Jepang dengan benar, (3) mahasiswa mampu menyisipkan kata *Jouken hyougen (tara)* ke dalam kalimat bahasa Jepang dengan benar, (4) mahasiswa mampu menyisipkan kata *Jouken hyougen (nara)* ke dalam kalimat bahasa Jepang dengan benar.

Pada indikator 1 (mahasiswa mampu menyisipkan kata *Jouken hyougen (to)* ke dalam kalimat bahasa Jepang dengan benar) nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 sebanyak 1 orang, kemudian nilai terendah 20 sebanyak 16 orang, dan standar deviasi yang diperoleh yaitu 26,34. Selanjutnya, pada nilai rata-rata indikator 1 yang diperoleh yaitu 43,43 dengan kualifikasi kurang.

Pada indikator 2 (mahasiswa mampu menyisipkan kata *jouken hyougen (ba)* ke dalam kalimat bahasa Jepang dengan benar), nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 80 sebanyak 5 orang, sedangkan nilai terendah yang diperoleh 20 sebanyak 8

orang. Kemudian, standar deviasi yang diperoleh 20,20 dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 49,14 dengan kualifikasi kurang.

Selanjutnya, pada indikator 3 (mahasiswa mampu menyisipkan kata *Jouken hyougen (tara)* ke dalam kalimat bahasa Jepang dengan benar), nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa yaitu 100 sebanyak 3 orang, sedangkan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa yaitu 20 sebanyak 10 orang. Selanjutnya, standar deviasi yang diperoleh yaitu 27,42 dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 53,14 dengan kualifikasi kurang cukup.

Pada indikator 4 (mahasiswa mampu menyisipkan kata *Jouken hyougen (nara)* ke dalam kalimat bahasa Jepang dengan benar) nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa yaitu 100 sebanyak 4 orang dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 20 sebanyak 13 orang. Selanjutnya, nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 28,43 dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 49,14 dengan kualifikasi kurang.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa mampu menggunakan *jouken hyougen* dengan benar pada indikator 1 (*to*), indikator 2 (*ba*), indikator 3 (*tara*) dan indikator 4 (*nara*) dalam kalimat bahasa Jepang. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam penggunaan *jouken hyougen* masih dalam taraf kurang, karena nilai rata-rata kemampuan dalam *jouken hyougen* untuk setiap indikator tidak jauh berbeda yaitu dengan kualifikasi kurang.

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kemampuan *jouken hyougen* pada mahasiswa angkatan 2020 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, agar mahasiswa dapat menguasai *jouken hyougen* dengan lebih baik, yang secara signifikan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Jepang secara keseluruhan, karena *jouken hyougen* atau yang biasa disebut dengan frasa pengandaian merupakan salah satu elemen penting dalam memahami dan berkomunikasi dengan baik.

Dibandingkan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Widodo (2020) dengan judul Kesalahan penggunaan *jouken hyougen* pada pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah atas. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pada pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah atas masih sering melakukan kesalahan pada penggunaan bentuk *to*. Terlihat bahwa kesalahan tersebut mencapai lebih dari 50%. (2) *tara*, pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah atas masih sering melakukan kesalahan pada bentuk *tara*. Dapat dilihat bahwa kesalahannya mencapai lebih dari 50%. (3) *nara*, mahasiswa tingkat menengah atas bahasa Jepang masih sering melakukan kesalahan pada bentuk *nara*. Dapat dilihat bahwa kesalahannya mencapai lebih dari 50%. (4) *ba*, dapat dilihat bahwa responden sudah cukup familiar dengan penggunaan bentuk *ba* pada benda-benda alam. Sementara itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan *jouken hyougen* mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berada pada kategori "kurang" dengan skor rata-rata 47,43.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan *jouken hyougen* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2020 secara keseluruhan berada pada kategori 'kurang' dengan nilai rata-rata 47,43.
2. Kemampuan *Jouken hyougen* indikator 1 (Mahasiswa mampu menyisipkan kata *jouken hyougen (to)* dengan benar dalam kalimat bahasa Jepang) rata-rata indikator yang diperoleh adalah 43,43 dengan kualifikasi 'kurang'..
3. Kemampuan *jouken hyougen* pada indikator 2 (mahasiswa dapat memasukkan *kata jouken hyougen (ba)* ke dalam kalimat bahasa Jepang dengan benar), nilai rata-rata yang diperoleh adalah 49,14 dengan kualifikasi 'kurang'.
4. Kemampuan *jouken hyougen* pada indikator 3 (mahasiswa dapat memasukkan *kata jouken hyougen (tara)* ke dalam kalimat bahasa Jepang dengan benar), nilai rata-rata yang diperoleh adalah 49,14 dengan kualifikasi 'kurang'.
5. Kemampuan *jouken hyougen* Pada indikator 4 (mahasiswa dapat memasukkan *kata jouken hyougen (nara)* ke dalam kalimat bahasa Jepang dengan benar), nilai rata-rata yang diperoleh adalah 49,14 dengan kualifikasi 'kurang'.

REFERENSI

- Azwar, S. (2003). Realibilitas dan Validitas. Edisi ke-3. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Chaer, A. Dan Muliastuti, L. (2014) *Semantik Bahasa Indonesia*. In: Makna dan *semantik*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Devianty, Rina (2017), Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. J. Tarb, Vol. 24, no. 2, Pp. 226-246.
- Makino, Seiichi dan Michio Tsuisui (1986), *A Dictionary Of basic Japanese Grammar*, Tokyo. The Japanese.
- Putri. M.A dan Fatimah. S. (2018) Kemampuan Menggunakan *Setsuzokujoshi* (KARAdan NO DE) Dalam Kalimat Bahasa Jepang Semester Empat Tahun Masuk 2016 Universitas Negeri Padang. Omiyage : Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sugiyono (2009), Metode Penelitian Pendidikan Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017), Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta.
- Sutedi. D (2018), Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang panduan bagi guru dan calon guru dalam meneliti Bahasa Jepang dan Pengajarannya. Bandung. Humaniora.

Widodo. G dan Sutedi. D (2020), kesalahan penggunaan *Jouken Hyougen* pada pembelajar Bahasa Jepang level menengah atas. *Jurnal kajian Bahasa, sastra, dan budaya Jepang*. Vol.2 (2) pp 56-67.